

## BAB V

## PENUTUP

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Bahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas *problem-focused coping* yang dilakukan oleh ibu dari anak penderita *schizofrenia* dengan stres yang dialami. Hal ini berarti hasil analisis tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti pada tinjauan pustaka, dengan koefisien korelasi( $r_{xy}$ ) : - 0,127 dan  $p$  : 0,510.

Dari hasil deskripsi variabel penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.4.2.1. distribusi frekuensi nilai stres ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar subyek penelitian termasuk dalam kategori stres ‘sedang sampai sangat tinggi’ dan ada juga beberapa subyek yang tingkat stres tergolong rendah sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa semua partisipan penelitian ini mengalami stres. Pada tabel 4.4.2.2. distribusi frekuensi nilai *problem-focused coping* terbukti bahwa intensitas *problem-focused coping* penggunaannya tinggi.

Dari deskripsi kedua variabel dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu akan cenderung melakukan *problem-focused coping* saat menghadapi permasalahan yang mungkin membuat individu stres atau tidak.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak selamanya jika tingkat stres individu tinggi maka *problem-focused coping* tinggi atau jika tingkat stres individu rendah maka *problem-focused coping* tinggi, sehingga terbukti bahwa perubahan stres atau perubahan *problem-focused coping* tidak saling mempengaruhi atau berhubungan dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel

stres yang tidak diteliti oleh peneliti. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dukungan sosial, kepribadian, dan situasi yang dihadapi oleh individu. Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

#### A Latar belakang pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang ia dapatkan dan semakin memahami sesuatu dengan lebih baik. Karena ditunjang oleh adanya wawasan yang luas dari berbagai bidang ilmu yang dipelajarinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin jarang mengalami pengalaman stres yang membuat dampak negatif dalam kehidupan mereka (Norris dan Murrell dalam Taylor, 1999; 221).

#### B Jenis kelamin

Dalam beberapa kasus terbukti bahwa pria dan wanita memiliki jalan atau pilihan strategi coping stres yang berbeda. Hasil studi menunjukkan bahwa pria lebih sering menggunakan *problem-focused coping* dan wanita lebih sering mencari dukungan sosial dari orang sekitar atau menggunakan *emotion-focused coping* (Baron R.A., 2002 ; 442). Studi yang dilakukan pada pasangan yang tidak mempunyai keturunan/*infertility* didapatkan bahwa dalam menghadapi masalah pria lebih sering menggunakan *problem-focused coping* sedangkan wanita lebih sering menggunakan *emotion-focused coping*. Demikian juga yang dikemukakan oleh Slade, Raval, Buck dan Lieberman bahwa wanita lebih membutuhkan dukungan sosial dibandingkan pria (Ratna J.M.J., 2000; 313).

### C Dukungan sosial

Stres yang individu hadapi kerap kali terlalu berat untuk individu tanggung/atasi sendirian. Menurut Harjana(Harjana A.M.,1994;34-36) dalam keadaan seperti ini untuk mencegah/mengurangi stres individu perlu bantuan/pertolongan orang lain. Bentuk pertolongan dan dukungan sosial itu dapat terbagi dalam beberapa bentuk yakni:

#### 1. Dukungan emosional/*emosional support*

Dukungan emosional dapat berupa ungkapan perhatian, simpati, keprihatinan yang membuat orang yang menerimanya merasa dipahami, diterima, keberadaan dan keadaannya. Dukungan emosional ini juga dapat membawa kekuatan baru yang berguna untuk tetap siap dalam menghadapi saat-saat stres.

#### 2. Dukungan penghargaan/*esteem support*

Dengan dukungan penghargaan, orang menyatakan penghargaan dan penilaian positif terhadap orang lain. Dengan memberi dorongan dan dukungan terhadap perasaan dan gagasan yang dinilai dengan baik. Dia menunjukkan kelebihan dan keunggulannya. Dukungan penghargaan dapat mengembangkan rasa harga dan kepercayaan diri pada orang yang menerimanya. Dukungan ini terutama amat berguna pada waktu orang menceritakan masalah yang menimpa dirinya dan bagaimana perasaannya terhadap pengalaman stres yang akan dialami dan datang meminta bantuan dan dukungan serta pertimbangan tentang kemampuannya untuk menyongsong. Rasa percaya diri akan kemampuan merupakan hal yang amat berperan positif untuk menghadapi stres.

### 3. Dukungan instrumental/*instrumental support*

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa bantuan langsung, entah benda, uang atau tenaga. Dukungan ini amat membantu, misalnya dukungan tenaga, dapat membantu mengganti seseorang yang stres dengan segala aktivitas yang harus mengurus keluarganya yang ada di rumah sakit. Dukungan instrumental dapat membuat orang menjadi lebih siap menghadapi pengalaman stres yang menantinya.

### 4. Dukungan informasional/*informasional support*

Dukungan informasi dapat meliputi pemberian penjelasan, nasihat, pengarahan, saran. Dukungan ini dapat menjernihkan seluk-beluk yang berkaitan dengan stres, memberi arah bertindak dan inspirasi untuk bersikap dalam menghadapi stres. Akibatnya, orang yang dibantu menjadi lebih siap menghadapi saat-saat stres.

## D Kepribadian

Salah satu hal yang penting adalah harga diri (*self-esteem*). Orang yang memiliki harga diri rendah, mudah merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi stres yang datang, maka dalam berhadapan dengan stres dia melihatnya bukan sebagai tantangan tetapi sebagai ancaman sebaliknya orang yang memiliki harga diri tinggi akan lebih tahan terhadap stres, karena dia tidak mudah menyerah pada peristiwa stres yang dijumpainya.

## E Situasi yang dihadapi

- a. Bentuk pertama, bila hal, peristiwa, orang dan keadaan itu mengandung tuntutan berat dan mendesak

- b. Bentuk kedua, bila hal tersebut berhubungan dengan perubahan hidup seperti mulai masuk kerja, menikah, menjadi orangtua dengan kelahiran anak pertama, pensiun, kematian pasangan dan peristiwa lain yang terjadi terlalu cepat atau lambat karena dianggap aneh dan dinilai tidak wajar
- c. Bentuk ketiga, ketidakjelasan/*ambiguity* dalam situasi
- d. Bentuk keempat, hal yang tidak diinginkan lebih mendatangkan stres daripada yang diinginkan
- e. Bentuk kelima, kemampuan orang untuk mengendalikan/*controllability* hal yang membawa stres. Orang yang lebih mampu mengendalikan, pada umumnya kurang mendapat stres daripada orang yang kurang mampu mengendalikan hal yang penuh stres(Hardjana A.M.,1994 ; 20-21).

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa kelemahan metodologi penelitian ini yang tidak dikendalikan yakni sebagai berikut :

- a. Hambatan bahasa

Dalam kebudayaan tercakup banyak hal salah satunya adalah bahasa yang digunakan oleh individu. Bahasa inilah yang menjadi kendala besar dalam penelitian ini, dikarenakan banyak subyek yang kurang mengerti atau memahami bahasa pada angket yang oleh peneliti, sehingga peneliti harus menjelaskan pernyataan yang subyek tidak mengerti kedalam bahasa sehari-hari yang digunakan atau dimengerti oleh subyek. Selain itu juga peneliti harus menjelaskan tentang pilihan dari angket tersebut sehingga subyek penelitian mengerti.

b. Kurang konsentrasi dari subyek

peneliti tidak dapat menyalahkan subyek yang kurang konsentrasi, karena memang tidak bisa terelakan bahwa subyek terpaksa harus membagi perhatiannya untuk mendengarkan panggilan dokter dan juga harus fokus mengisi angket yang diberikan.

c. Aitem yang terlalu banyak

saat peneliti meminta subyek mengisi angket banyak dari subyek mengeluh bahwa pernyataan terlalu banyak, sehingga dapat membuat subyek bosan dalam mengisi angket.

d. Keterbatasan waktu

sebagian besar subyek datang dengan anak mereka, sehingga waktu peneliti jadi terbatas untuk wawancara subyek lebih lanjut disebabkan anak mereka merasa tidak nyaman saat melihat ibu mereka dimintai untuk mengisi angket.

e. Kontrol sampel

kontrol sampel yang kurang juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti sadar kurangnya kontrol terhadap tingkat pendidikan, usia subyek, lama pengobatan, subyek yang telah ditinggal oleh pasangan hidupnya sehingga harus menanggung semuanya sendiri.

f. Jawaban pilihan angket

dalam hal ini adalah pilihan jawaban dari pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang seharusnya akan lebih baik jika pilihan dari pernyataan tersebut ya atau tidak dikaitkan dengan tingkat pendidikan subyek.

- g. Tempat pengambilan subyek yang kurang tepat

Pengambilan subyek di Rumah Sakit membuat nilai intensitas *problem-focused coping* dari penelitian ini tidak bervariasi.

## 5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas *problem-focused coping* yang dilakukan oleh ibu dari anak penderita *schizofrenia* dengan stres yang dialami.

Dapat disimpulkan bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini yang semuanya itu diluar dari perkiraan peneliti, yang mempengaruhi hasil penelitian adalah faktor-faktor yang tidak diteliti dan kelemahan metodologi penelitian, faktor-faktor tersebut antara lain latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dukungan sosial, kepribadian dan situasi yang dihadapi, sedangkan kelemahan metodologi penelitian yakni hambatan bahasa, kurang konsentrasi dari subyek, aitem yang terlalu banyak, keterbatasan waktu, kontrol sampel, pilihan jawaban angket, sehingga akhirnya tidak mendukung hipotesis yang ada.

## 5.3. Saran

1. Saran bagi subyek penelitian, rumah sakit dan masyarakat yang mempunyai permasalahan serupa

Melalui penelitian ini peneliti menyarankan bahwa jangan pernah subyek putus asa melakukan *problem-focused coping* sehingga stres tidak seterusnya mereka alami dan juga sebaiknya diadakan pelayanan dibidang penyuluhan untuk ibu yang



memiliki anak penderita *schizofrenia* dari pihak rumah sakit mengingat bahwa tidak semua ibu tahu benar tentang penyakit anak mereka.

## 2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti variabel stres dapat dilakukan penelitian dengan menghubungkan variabel stres dengan faktor-faktor yakni latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dukungan sosial, kepribadian, dan situasi yang dihadapi oleh individu. Beberapa kelemahan yang sudah diajukan peneliti hendaknya dapat diperhatikan misalnya ada baiknya bila tema penelitian yang menyangkut masalah stres dengan variabel penyebabnya ini dapat dilakukan secara kualitatif atau studi kasus sehingga data yang didapat akan lebih bersifat kasuistik atau kontekstual dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi R. dan Prasadja H. (1993). *Langkah-langkah Penelitian Sosial*. Jakarta : penerbit Arcan
- Arjana E.I., Warsiki G., Sungkar AS., dan Pudjirahardjo W.J.(1996). Sikap Terhadap orangtua pada keluarga yang salah satu orangtua Menderita schizofrenia. *Jiwa, Majalah Psychiatric Quarterly*, 29, 76.
- Branon L. dan Feist J., (2000). *Health Psychology, An Introduction To Behavior And Health* (fourth edition). USA : wadsworth, a division of thomson learning
- Baron R.A., (2002). *Essentials Of Psychology* (third edition). USA : Allyn and bacon
- Corsini R. J., (1999). *The Dictionary Of Psychology*. British : brunner/ mazel, taylor dan Francis group
- Djarwanto Ps. S. E., (1984). *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : penerbit Liberty
- Darley J.M., Glucksberg S., dan Kinchla R.A., (1991). *Psychology* (fifth Edition). USA : prentice hall, englewood cliffs, New Jersey
- Feldman R.S. (1999). *Understanding psychology* (fifth edition). USA : Mc Graw-Hill Co.
- Hadi S. M. A. (1981). *Metodologi Research* (jilid- 2). Cetakan ke 11. yogyakarta : yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM
- Hadi S. M. A. (1981). *Metodologi Research* (Jilid- 3). Cetakan ke 6. yogyakarta : Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM
- Hadjar I., (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hallonen J. S. dan Santrock J. W. (1999). *Psychology Contexts And Application*. (third edition). USA : the McGrawhill companies, Inc

- Hardjana A.M., (1994). *Stres Tanpa Distres*. Yogyakarta : penerbit Kanisius
- Haryati I.(1996). Hubungan konsep diri dengan perilaku mengatasi Masalah(*coping behavior*) pada remaja *drug abuse*. *Skripsi*(tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas Surabaya
- Hurlock E. B., (1980). *Psikologi Perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.(edisi ke-5). Jakarta : penerbit Erlangga
- Jones F. dan Bright J. (2001). *Stres, Myth, Theory and Research*. Malaysia, Lsp : Pearson education limited
- Kartono K. dan Gulo D. (2000). *Kamus psikologi*. Bandung : Pionir Jaya
- Komputer W. (2002). *Sepuluh model penelitian dan pengolahannya dengan SPSS 10.01*(edisi ke-1). Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Mahmud M. D. (1990). *Psikologi suatu pengantar*(edisi 1). Yogyakarta : BPFE-yogyakarta anggota IKAPI
- Maramis W.F. (1990). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press
- Maslim R. (2001). *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Rujukan Ringkas Dari PPDGJ – III. Jakarta
- Ndraha T. (1981). *Research: Teori, Metodologi, Administrasi*.(jilid-1). Jakarta : Bina Aksara
- Notosoedirdjo M. dan Latipun (2001). *Kesehatan Mental. Konsep dan Penerapan*. Malang : Universitas Muhamadiyah malang
- Ratna J.M.J.,(2000). The Influence of Causative Factors on Coping Strategy And Level of Depression Among Indonesian Couples Receiving a Diagnosis of Infertility. *ANIMA : Indonesian Psychological Journal*,15,313.
- Smet B.,(1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grasindo
- Surakhmad W. M. Sc. Ed. (1985). *Pengantar Penelitian Penelitian Penelitian Ilmiah. Dasar Metode Teknik*(edisi ke-7). Bandung : Tarsito

Taylor S. E., (1999). *Health Psychology*(fourth edition). Singapore : McGrawhill companies, international editions

Tyrer P. (1984). *Bagaimana Mengatasi Stres*. Alih bahasa : Irwanto. Jakarta : penerbit Arcan

Wood E.R.G. dan Wood S.(1993). *The World Of Psychology*. USA: Allyn and Bacon a divission of Simon & Schuster,Inc

Wortman C.B. dan Loftus E.F.(1992). *Psychology*(fourth edition). USA: Mc Graw-Hill